

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini banyak literatur ekonomi pembangunan yang membandingkan antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010). Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja. Pendidikan menambah keterampilan.

Menurut Kuznets (1971) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara di dalam menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya, dimana pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, dan kesesuaian ideologis yang dibutuhkan (Arsyad, 1997)

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Pembangunan manusia dapat berkesinambungan apabila didukung oleh pertumbuhan ekonomi. Walaupun keduanya tidak memiliki hubungan secara otomatis, namun apabila kedua hal tersebut disatukan pada satu kebijakan pembangunan yang searah, maka akan tercipta suatu kekuatan yang dapat saling mendorong. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan sangat efektif untuk memperbaiki pembangunan manusia.

Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan (usia hidup panjang dan sehat) dan meningkatkan pendidikan. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan (United Nation Development Programme, UNDP). Arti penting manusia dalam pembangunan adalah manusia dipandang sebagai subyek pembangunan yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat.

Pembangunan ekonomi telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang maju, meningkatkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Upaya-upaya yang dilakukan belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang maksimal, masih banyak persoalan yang perlu diselesaikan oleh pemerintah seperti ketidakmerataan tingkat pertumbuhan

sehingga terjadi ketimpangan antar wilayah. Perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan pendapatan menunjukkan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan

dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (*United Nation Development Programme, UNDP, 1990*).

Indeks ini pertama kali dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan Mahbub ul Haq seorang ekonom Pakistan dibantu oleh Gustav Ranis dari Yale University dan Lord Meghnad Desai dari London School of Economics. UNDP dalam model pembangunannya, menempatkan manusia sebagai titik sentral dalam semua proses dan kegiatan pembangunan.

Menurut UNDP (1995), paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama, yaitu: (1) Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia, (2) Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini, (3) Kestinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup, harus dilengkapi, (4) Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka menjadi agen

pertumbuhan yang efektif (*United Nation Development Programme, UNDP, 1995*).

Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Cobb-Douglas mengemukakan bahwa pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kualitas human capitalnya. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi daerah. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya.

UNDP (Laporan Pembangunan Manusia, 1996) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi perkapita dengan pembangunan manusia, dimana hubungan yang terjadi bersifat timbal balik, artinya laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia, sebaliknya pembangunan manusia juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi melalui dapat terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan modal utama dalam menggerakkan dan mempercepat laju roda perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan per kapita yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi

tingkat perolehan pendapatan perkapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun.

Ranis (2004) berpendapat bahwa antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Artinya, pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia.

Ranis (2004) menjelaskan hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi melalui dua rantai. Rantai pertama adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pemerintah. Kenaikan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kualitas hidup penduduk meningkat. Kenaikan pendapatan pemerintah akan dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini akan mendorong kualitas hidup masyarakat meningkat. Rantai kedua adalah pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari proses pembangunan manusia adalah meningkatnya kemampuan (produktivitas) sumberdaya manusia. Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk dapat meningkatkan kapasitas penduduk dalam hal penguasaan

teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri, dan inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Berikut gambaran umum mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi dan IPM di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1: Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Indonesia, tahun 2005-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>IPM (%)</b>
2005	5.6	69.6
2006	5.5	70.1
2007	6.2	70.6
2008	6.1	71.2
2009	4.5	71.8
2010	6.1	72.3

*Sumber: BPS, Provinsi Lampung, 2005-2010*

Table 1 menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2005-2010, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dan IPM Indonesia juga mengalami peningkatan selama periode tersebut. Tahun 2005 Indonesia mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,6% dan IPM pada tahun tersebut sebesar 69.6 %. Tahun 2006 pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebesar 5,5% dan IPM Indonesia meningkat sebesar 0,005 menjadi 7,01 %. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2006 melambat secara signifikan dikarenakan adanya penyesuaian kebijakan fiskal dan moneter besar-besaran pada akhir tahun 2005 dan adanya penurunan subsidi bahan bakar yang berakibat meningkatnya bahan bakar sehingga mengurangi pendapatan masyarakat yang berakibat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Kemudian Pada tahun 2007, Indonesia mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2% dan IPM Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,005 menjadi 7,06 %. Tahun 2009, pertumbuhan ekonomi

Indonesia mengalami perlambatan kembali karena adanya meningkatnya kembali harga BBM yang mengurangi pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan. Tahun 2008, Indonesia mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%, sedangkan tahun 2009 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,5%. Namun demikian, IPM Indonesia masih mampu meningkatkan IPM pada periode itu sebesar 0,006, menjadi 7,18 %. Hal ini dikarenakan penurunan pertumbuhan ekonomi bukan dikarenakan dari faktor sumber daya manusia di Indonesia melainkan adanya krisis dunia pada saat itu yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tahun 2009 menurun. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi mulai stabil terlihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 6,1% dan IPM meningkat yakni sebesar 7,23 %. Selama periode tahun 2005-2010 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 5,67% dan selama periode yang sama IPM Indonesia meningkat rata-rata per tahun sebesar 0,00595.

Data IPM Provinsi Lampung dari tahun 2006 terus ada kenaikan dari 69,4 % di tahun 2006 sampai 72,45% di tahun 2012. Namun jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia, Lampung masih diberada kurang memuaskan berada di posisi 20 dari IPM Provinsi lain di Indonesia.

Pada table 2 bawah memperlihatkan peringkat IPM provinsi di Indonesia. Peringkat lima besar IPM provinsi di Indonesia adalah Provinsi DKI Jakarta, Sulawesi Utara, Riau, DI Yogyakarta, dan Kalimantan Timur sedangkan IPM provinsi Lampung berada di posisi 20 dengan nilai IPM sebesar 72,45% masih jauh dari angka rata-rata nasional yakni 73,29%.



**Tabel 2: Peringkat IPM Provinsi di Indonesia 2012**

<b>Peringkat IPM</b>	<b>Provinsi</b>	<b>IPM (%)</b>
1	D.K.I Jakarta	78,33
2	Sulawesi Utara	76,95
3	Riau	76,90
4	D.I Yogyakarta	76,75
5	Kalimantan Timur	76,71
6	Kepulauan Riau	76,20
7	Kalimantan Tengah	75,46
8	Sumatra Utara	75,13
9	Sumatra Barat	74,70
10	Sumatra Selatan	73,99
11	Bengkulu	73,93
12	Kep. Bangka Belitung	73,78
13	Jambi	73,78
14	Bali	73,49
15	Jawa Tengah	73,36
16	Jawa Barat	73,11
17	Jawa Timur	72,83
18	Sulawesi Selatan	72,70
19	NAD	72,51
20	Lampung	72,45
21	Maluku	72,42
22	Sulawesi Tengah	72,14
23	Banten	71,49
24	Gorontalo	71,31
25	Kalimantan Selatan	71,08
26	Sulawesi Tenggara	71,05
27	Sulawesi Barat	70,73
28	Kalimantan Barat	70,31
29	Papua Barat	70,22
30	Maluku Utara	69,98
31	Nusa Tenggara Timur	68,28
32	Nusa Tenggara Barat	66,89
33	Papua	65,86
<b>Indonesia</b>		<b>73,29</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2012

Dalam kasus Di Provinsi Lampung sendiri selama kurun waktu dua tahun terakhir ini ( tahun 2011 dan tahun 2012) keadaan ekonomi wilayah Lampung cenderung stabil yakni sebesar 6,39 % dan 6,48 %. Hal ini secara tidak langsung berkaitan dengan stabilitas ekonomi nasional dan regional yang aman, dan nilai IPM tetep stabil terlihat dari peningkatan tiap tahunnya. Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi dan data IPM Provinsi Lampung.

**Tabel 3: Laju pertumbuhan ekonomi dan Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2006-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>IPM (%)</b>
2006	4.98	69.4
2007	5.94	69.8
2008	5.35	69.8
2009	5.26	70.9
2010	5.85	71.4
2011	6.39	71.9
2012	6.48	72.4

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2006-2012

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam periode tahun 2006 pertumbuhan Provinsi Lampung sebesar 4,98% dan tahun 2007 sebesar 5,94%. IPM Provinsi Lampung selama periode tersebut sebesar 69,4% dan 69,8%. Tahun 2008-2009 perekonomian Provinsi Lampung mengalami penurunan. Tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung sebesar 5,35% dan tahun 2009 sebesar 5,26%. Namun demikian, IPM Provinsi Lampung tetap meningkat. Tahun 2008 IPM Provinsi Lampung sebesar 69,8% dan tahun 2009 IPM Provinsi Lampung sebesar 70,9%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2009 terjadi kenaikan harga BBM yang menyebabkan turunnya pengeluaran dan daya beli masyarakat

Lampung sehingga terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Namun, kualitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung sehingga IPM Provinsi Lampung tetap meningkat. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung kembali meningkat sebesar 5,85% dan IPM di Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan sebesar 71,4. pada tahun 2011 dan tahun 2012 keadaan ekonomi wilayah Lampung cenderung stabil yakni mengalami peningkatan sebesar 6,39% dan 6,48% dan ipm provinsi lampung di tahun tersebut juga mengalami peningkatan yakni 7,19% dan 7,24%.

Peningkatan perekonomian Provinsi Lampung ditunjang oleh kenyataan bahwa hampir semua sektor yang mengalami pertumbuhan positif . Perekonomian Provinsi Lampung didominasi oleh 4 (empat) sektor kegiatan ekonomi, yakni sektor Pertanian, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, sektor Industri Pengolahan, dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi .

Pada tahun 2009 terjadi krisis keuangan global dimana sempat menyebabkan anggaran pendapatan masyarakat menjadi menurun sehingga angka rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang terjadi mengalami perkembangan yang fluktuatif . Namun IPM Provinsi Lampung di tahun tersebut tetap meningkat terlihat dari nilai IPM Provinsi Lampung yang terus meningkat. Kemungkinan hal ini disebabkan anggaran pendapatan pemerintah yang menurun namun faktor lain yang meningkatkan pembangunan manusia seperti anggaran kesehatan dan pendidikan dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat faktor

tersebut pada tahun sebelumnya sehingga IPM Provinsi Lampung tetap meningkat di tahun 2009.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia. Maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisa hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia , dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan manusia di Provinsi Lampung”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2001-2012 yang mengalami peningkatan dan penurunan selama periode tersebut, sedangkan IPM Provinsi Lampung terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya , maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu adalah apakah ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Provinsi Lampung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan berbagai pihak antara lain :

1. **Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung**  
Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendorong perekonomian daerah
2. **Bagi Peneliti**  
Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan memperluas penelitian.
3. **Bagi Pembaca**  
Sebagai bahan bacaan dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia

#### **E. Kerangka Pemikiran**

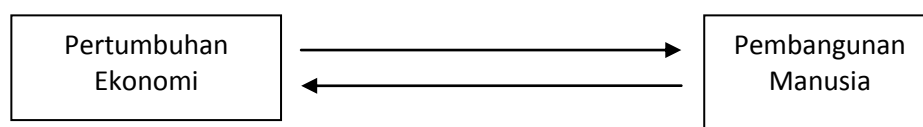
Hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan topik yang masih menarik untuk diteliti hingga saat ini. Salah satu alasannya adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan, baik di negara yang sama, tetapi menggunakan data atau metode analisis yang berbeda, dapat menghasilkan simpulan yang berbeda. Demikian juga penelitian dilakukan di negara yang berbeda diperoleh simpulan yang berbeda tentang hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Alasan yang lain adalah bahwa pengetahuan tentang hubungan di antara kedua variabel tersebut diperlukan oleh para pengambil keputusan agar dalam merancang kebijakan dapat memprioritaskan variabel mana yang sebaiknya didahulukan untuk

ditingkatkan, apakah pembangunan manusia atau pertumbuhan ekonomi, untuk memperoleh hasil pembangunan yang optimal.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. UNDP mengungkapkan bahwa pembangunan manusia dapat berkesinambungan apabila didukung oleh pertumbuhan ekonomi. Walaupun keduanya tidak memiliki hubungan secara otomatis, namun apabila kedua hal tersebut disatukan pada satu kebijakan pembangunan yang searah, maka akan tercipta suatu kekuatan yang dapat saling mendorong. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan sangat efektif untuk memperbaiki pembangunan manusia

Penelitian tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia yang dilakukan di Indonesia maupun di luar Indonesia menghasilkan simpulan yang beragam. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan yang homogen bahwa adanya hubungan kausalitas dari pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hubungan kausalitas dari pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan menghasilkan simpulan yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia akan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu dapat menciptakan pembangunan manusia (Algifari, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut



Uji kausalitas antara dua variabel dilakukan karena peneliti tidak mengetahui tentang arah hubungan kausal dari variabel tersebut (Ender, 2004). Suatu variabel dapat saja berpengaruh langsung periode yang sama terhadap variabel lain, namun dapat juga berpengaruh melalui proses kelambanan (*lag*).

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I. Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka dan penelitian terdahulu. Berisikan teori-teori ekonomi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta acuan dalam penelitian ini.

Bab III. Metode penelitian. Membahas tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, spesifikasi model, metode pengolahan data, dan prosedur analisis data.

Bab IV. Hasil Perhitungan dan pembahasan. Berisikan analisis hasil perhitungan secara kuantitatif dan kualitatif.

Bab V. Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN